

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) YANG BAIK DAN BENAR
MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS MGMP SEMESTER
SATU TAHUN 2015/2016 DI SMP NEGERI 13 MATARAM**

R. Dodik Satrijo Wibowo

Kepala SMP Negeri 13 Mataram
Email.pakdodiksatrijo@gmail.com

Abstrak: Rendahnya kompetensi guru sasaran Di SMP Negeri 13 Mataram dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar yang berdampak kurang percaya diri dalam proses pembelajaran. Solusinya diadakan pendampingan baik secara kelompok maupun individu dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar, yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai kepala sekolah dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hipotesis tindakan: meningkatkan kompetensi guru guru sasaran SMP Negeri 13 Mataram semester satu tahun pelajaran 2015/2016 dalam menyusun RPP yang baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$. Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (2,90), observasi guru rata-rata (3,10) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (73,89) dengan prosentase ketercapaian (20%). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,10), observasi guru rata-rata (4,10) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (91,33) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru sasaran SMP Negeri 13 Mataram dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran agar mampu menyusun RPP dengan baik dan benar.

Kata Kunci: *Pendampingan–RPP.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan merancang pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir yang spesifik untuk menyusun RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar peserta didik yang meliputi sumber daya dalam dan berdaya lokal, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru selama ini diduga guru tidak melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik. Keadaan ini dapat dipahami karena,

guru terbiasa menerima barang-barang dalam bentuk format yang mengekang guru untuk berinovasi dalam penyusunan RPP yang cenderung bersifat formalitas, bukan menjadi komponen utama untuk sebagai acuan dalam proses pembelajaran, sehingga ketika otonomi pendidikan dilayangkan tak seorang gurupun mempercayainya.

Kondisi nyata yang terjadi di SMP Negeri 13 Mataram bahwa pada umumnya guru memiliki RPP bukan buatan sendiri, kecendrungan: 1) meminjam dari guru sekolah lain yang kondisi peserta didiknya tidak setara, sehingga RPP tidak tepat untuk dilakukan di sekolah, 2) copy paste dari internet walaupun isinya tidak sesuai dsengan tata cara

penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) menggunakan RPP yang berasal dari LKS, terbitan swasta yang kurang dapat dipertanggungjawabkan.

Faktor penyebabnya adalah: 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan secara khusus bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar dari kepala sekolah, 2) setiap guru mengajukan RPP untuk disahkan oleh kepala sekolah tidak pernah disalahkan dan langsung ditanda tangani, 3) guru belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentang penyusunan RPP yang baik dan benar, walaupun ada yang pernah mengikuti kegiatannya kurang serius di jadwal lima (5) hari kerja baru tiga hari sudah ditutup, 4) alasan klasik guru beralasan jumlah jam mengajarnya banyak sehingga tidak sempat untuk menyusun RPP, prinsipnya yang penting mengajar di kelas dengan berpedoman dengan buku paket siswa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan oleh peserta didik itu sendiri.

Sebenarnya banyak solusi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti, antara lain: 1) diadakan bimbingan/pendampingan khusus bagi guru sasaran, 2) diadakan bintek khusus penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) di galakkan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lain-lain. Dalam penelitian ini kepala sekolah memilih melakukan pendampingan bagi 10 (sepuluh) guru sasaran melalui kegiatan MGMP upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar semester satu tahun 2015/2016 yang di pusatkan di SMP Negeri 13 Mataram.

Ada beberapa keunggulan pelaksanaan sistem pendampingan berbasis MGMP yakni: 1) melatih keberanian guru untuk berpendapat terhadap sesama guru, 2) pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan, 3) penambahan nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan jiwa saling menolong, 5) bisa mengemukakan ide, gagasan, serta etos kerja yang berkualitas, dan 6) bisa merubah mindset guru dalam perencanaan proses pembelajaran dan sistem penilaian. Berdasarkan beberapa keunggulan dari proses pendampingan berbasis MGMP, peneliti meyakini rendahnya kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dapat

diminimalkan dan bahkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.

Untuk meyakini dengan rendahnya kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi 10 (sepuluh) guru sasaran di SMP Negeri 13 Mataram perlu di adakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester Satu Tahun 2015/2016 di SMP Negeri 13 Mataram". Alasan penentuan judul penelitian ini adalah: 1) sangat diperlukan bimbingan khusus bagi 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) kompetensi mendasar dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah RPP yang baik dan benar, 3) bimbingan melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, dan 4) sepengetahuan peneliti judul ini belum pernah diterapkan oleh peneliti yang lain. Adapun rumusan penelitiannya adalah Bagaimana melaksanakan pendampingan berbasis MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar semester satu tahun 2015/2016 di SMP Negeri 13 Mataram?. Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan secara klasikal dan individual berbasis MGMP upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar semester satu tahun 2015/2016 di SMP Negeri 13 Mataram. Penelitian ini bermanfaat; Bagi Kepala SMP Negeri 13 Mataram; bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2006 (KTSP), melalui kegiatan pendampingan berbasis MGMP, dan Bagi guru SMP Negeri 13 Mataram; bermanfaat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga dapat diterapkan secara operasional dan terstruktur dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan spesifikasi bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Guru; Kompetensi profesional guru menurut Sudjana (2002: 17-19) dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu pedagogik, personal dan sosial. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kemampuan 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar. Adapun ciri-ciri RPP dikatakan baik dan benar adalah: 1) memuat aktifitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik, 2) langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, 3) langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digandakan guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Pendampingan

Pendampingan merupakan proses interaksi timbal balik (tidak satu arah) antarindividu/ kelompok/ komunitas yang mendampingi dan individu/ kelompok/ komunitas yang didampingi yang bertujuan memotivasi dan mengorganisir individu/ kelompok/ komunitas dalam mengembangkan sumber daya dan potensi orang yang didampingi dan tidak menimbulkan ketergantungan terhadap orang yang mendampingi (mendorong kemandirian). (Yayasan Pulih, 2011).

Yang dimaksud dengan pendampingan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kepala SMP Negeri 13 Mataram selaku peneliti membimbing/mendampingi terhadap 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Dalam pelaksanaannya pendampingan dilakukan melalui 2 (dua)

tahapan. Tahap I semua guru dikumpulkan untuk mendapatkan penjelasan teknik tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang diampunya. Tahap II yaitu pendampingan individual, dimana peneliti mendampingi secara individu dalam kelompok kecil untuk menjelaskan lebih rinci tata cara menyusun RPP yang baik dan benar.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. MGMP berada di tingkat sekolah lanjutan, baik SLTP maupun SLTA.

MGMP merupakan forum atau wadah profesionalisme guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayahkabupaten/ kota/ kecamatan/ sanggar /gugus sekolah. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada tingkat SMP, SMA, dan SMK Negeri dan Swasta, baik yang berstatus PNS maupun swasta. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh, dan untuk guru” dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.

Pada hakekatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir (*algoritma*) yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya **kaya akan inovasi** sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi).

Acuan alur pikir yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah:

1. Kompetensi apa yang akan dicapai.
2. Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar.
3. Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator.

4. Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar ianya dapat mencapai tujuan pembelajaran.
5. Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
6. Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemasan pengalaman belajar.
7. Sumber dan media belajar yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar siswa.
8. Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Variabel harapan dalam penilaian ini adalah meningkatnya kompetensi 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sedangkan variabel tindakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pendampingan secara klasikal (kelompok besar) dan pendampingan individual (kelompok kecil/perorangan) berbasis MGMP.

Hipotesis Tindakan

“Jika pendampingan dilaksanakan dengan baik, maka kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru sasaran SMP Negeri 13 Mataram semester satu tahun 2015/2016 dapat di tingkatkan”.

PROSEDUR PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Mataram yang pelaksanaannya melalui kegiatan pendampingan berbasis MGMP bagi 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar

yang dilaksanakan dalam forum MGMP sekolah.

Jenis Tindakan dan Dampak yang diharapkan

1. Jenis tindakan

Jenis tindakan adalah Pendampingan berbasis MGMP dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi 10 (sepuluh) guru sasaran di SMP Negeri 13 Mataram semester satu tahun 2015/2016.

2. Dampak yang diharapkan

Meningkatnya kompetensi 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

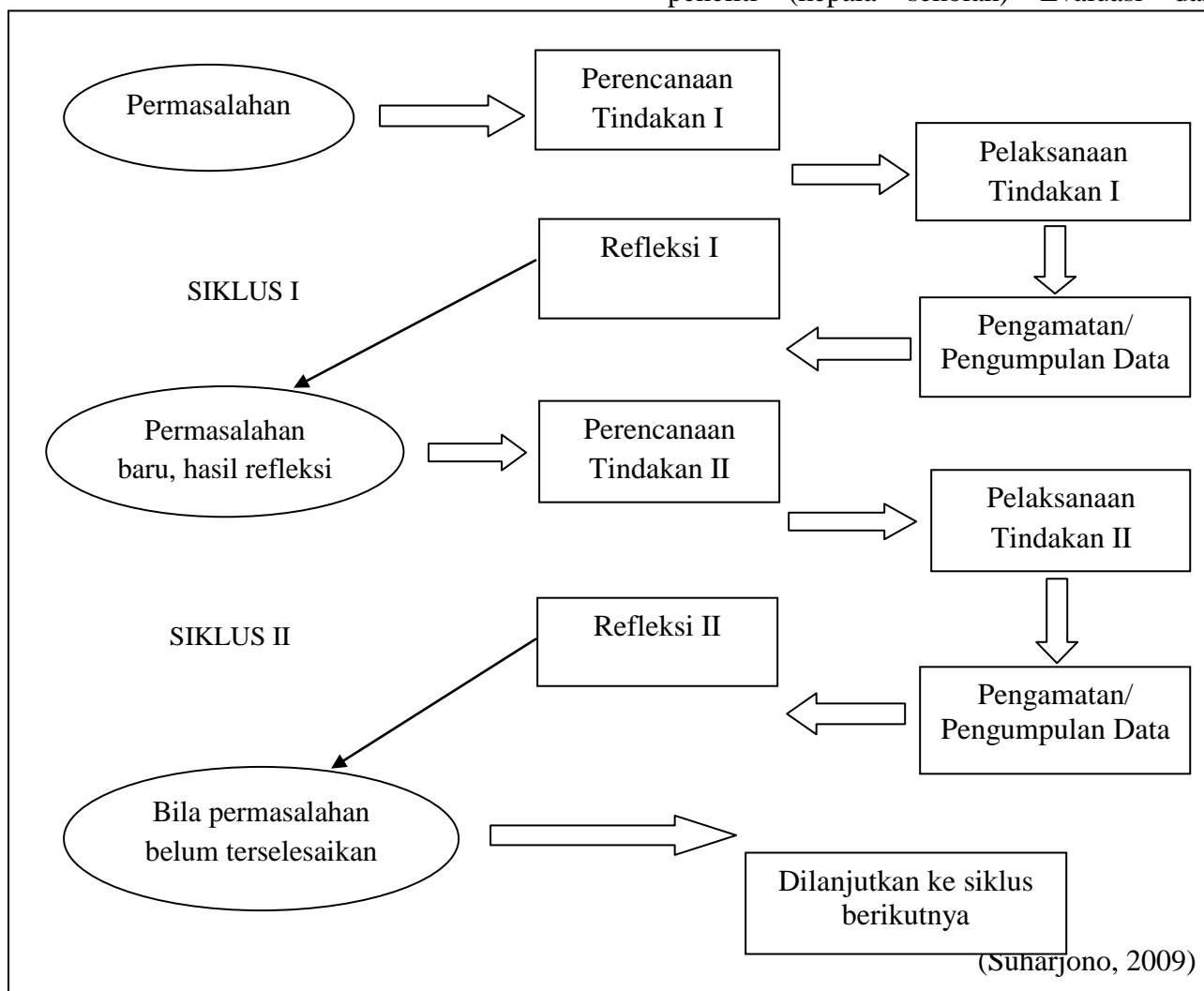
Jenis tindakan yang dilakukan

1. Kepala sekolah menginformasikan hasil pantauan, supervisi administrasi terhadap 10 (sepuluh) guru sasaran bahwa guru-guru dimaksud masih belum mampu/mengalami kendala/hambatan-hambatan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.
2. Kepala sekolah menyampaikan perlunya diadakan pendampingan berbasis MGMP bagi guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar
3. Guru menyampaikan materi pendampingan sesuai dengan skenario pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP yang dirinci sebagai berikut:
 - Pendampingan klasikal. Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan materi secara klasikal dilanjutkan dengan kegiatan kerja kelompok (diskusi kelompok)
 - Pendampingan individual. Pada kegiatan ini peneliti mengamati kegiatan kelompok dan mendampingi secara individual

terutama bagi peserta pendampingan yang mengalami kesulitan.

pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, termasuk didalamnya langkah-langkah pelaksanaan atau praktik kepengawaasan di sekolah dalam setiap siklus (Suharjono, 2009). Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2007 dengan berpedoman pada perencanaan pendampingan yang telah di tetapkan. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi kepala sekolah dilakukan oleh observer (pengawas selaku pembimbing).
2. Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh peneliti (kepala sekolah) Evaluasi dan



Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi deskripsi tindakan yang dilakukan meliputi

3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus merupakan tolak ukur berhasil tidaknya dalam penyusunan RPP melalui pendampingan berbasis MGMP sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melakukan kajian dan penelitian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (nana Sujana, 2009:39). Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan kegiatan penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2007, 2) membandingkan hasil kerja individual dari 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus Tindakan

Dalam penelitian ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan dengan agenda 2 (dua) kegiatan secara terpadu yaitu pendampingan klasikal/kelompok besar dan pendampingan individual/ kelompok kecil. Pada kegiatan pendampingan secara klasikal peneliti menyampaikan materi tentang tata cara menyusun RPP yang baik dan benar dilanjutkan dengan kerja kelompok/ diskusi kelompok. Kegiatan pendampingan secara individual dilaksanakan pada saat guru bekerja dalam kelompok di berikan pengarahan/bimbingan terutama bagi guru yang masih mengalami kesalahan/kesulitan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar itu. Dari hasil kerja secara individual itu mendapatkan RPP yang kemudian diberikan nilai oleh peneliti. Hasil pengamatan maupun hasil nilai secara individual dijadikan dasar untuk melaksanakan pendampingan pada siklus II. Jika pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai, maka penelitian dihentikan tetapi bila indikator keberhasilan belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahapan dapat di jelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun materi pendampingan
- 2) Menetapkan scenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan pendampingan (RPP)
- 3) Menyusun instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru
- 4) Menentukan jadwal kegiatan pendampingan
- 5) Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.

Tahap II. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pendampingan yang dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan penting yakni kerja kelompok dan kerja individual.

- 1) Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar.
- 2) Melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP.
- 3) Memberikan bimbingan secara berkelompok/perorangan.
- 4) Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru
- 5) Memberikan penguatan/reward
- 6) Memberikan tugas individual.

Pada kegiatan pendampingan individual yang dilakukan secara bergiliran, dengan cara peneliti mendekati guru satu persatu dalam kelompok untuk membimbing secara individual agar permasalahan-permasalahan dapat dipecahkan dengan baik dan benar.

Tahap III. Observasi/pengumpulan Data

- 1) Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta pendampingan
- 2) Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.
- 3) Menilai hasil kerja guru secara individual

Tahap IV. Refleksi

- 1) Renungan atas data hasil observasi dan hasil kerja secara individual.
- 2) Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan.
- 3) Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- 4) Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.

5) Rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/ penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru peserta pendampingan telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,0$ (Kategori baik).
2. Hasil kerja secara individual penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2006 dinyatakan telah berhasil jika mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$ (Kategori Baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan pendampingan terhadap 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar adalah sebagai berikut: 1) meminjam dari guru sekolah lain yang kondisi peserta didiknya tidak setara, sehingga RPP tidak tepat untuk dilakukan di sekolah, 2) copy paste dari internet walaupun isinya tidak sesuai dengan tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) menggunakan RPP yang berasal dari LKS, terbitan swasta yang kurang dapat di pertanggung jawabkan.

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) menyusun materi pendampingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru dengan rincian sebagai berikut: (a) Instrumen observasi kepala sekolah jenis kegiatannya terdiri dari: penyusunan skenario pendampingan, penjelasan perlunya pendampingan, memberikan kesempatan tanya jawab, membagi peserta dalam kelompok kecil, berkeliling membimbing kelompok, memberikan solusi terhadap kesulitan peserta, memberikan penghargaan kepada semua peserta, penampilan menyelesaikan dan rencana tindak lanjut, (b) Instrumen observasi guru, jenis kegiatan yang diamati yaitu aktifitas selama proses pendampingan dengan kategori;

sangat aktif (5), aktif (4), cukup aktif (3), kurang aktif (2), dan sangat kurang aktif (1). 4) menentukan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data

Tahap Pelaksanaan

1. Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.
2. Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 10 (sepuluh) guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual

Tahap Observasi

Pada saat proses pendampingan peneliti mendapatkan Hasil rata-rata Observasi Kepala Sekolah sebesar 2,90, observasi guru mendapat skor rata-rata sebesar 3,10, dan nilai Individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar mendapatkan skor rata-rata sebesar 73,89.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan.

Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pendampingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada

siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pendampingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugas individu

Tahap Pelaksanaan

1. Pendampingan klasikal/ kelompok; 1) menyampaikan/ merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar secara lebih rinci, 3) perbaikan RPP secara berkelompok/ diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penghargaan / reward dan 6) memberikan tugas individual.
2. Pendampingan individual/kelompok kecil; 1) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/mencermati hasil kerja secara individual, 2) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) begitu seterusnya sampai semua guru peserta pendampingan mendapatkan pendampingan secara individual.

Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Pada saat proses pendampingan peneliti mendapatkan Hasil rata-rata Observasi Kepala Sekolah sebesar 4,10, observasi guru mendapat skor rata-rata sebesar 4,10, dan nilai Individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar mendapatkan skor rata-rata sebesar 91,33.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar.

Kemudian di olah dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/ penyempurnaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/reward kepada semua guru peserta pendampingan karena dari 10 (sepuluh) guru sasaran 100% sudah memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$. Penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Dalam penyusunan materi pendampingan, peneliti mengalami kendala yaitu dalam hal literatur yang tepat terkait dengan materi penyusunan RPP yang baik dan benar, Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari materi di internet dan minta petunjuk dari pengawas pembimbing. Dalam menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan peneliti juga mengalami kendala yaitu cara merancang skenario yang baik dan tepat untuk dapat diterima dan dilaksanakan oleh 10 (sepuluh) guru sasaran peserta pendampingan. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan meminta petunjuk dari pengawas pembimbing, sekolah diberikan petunjuk dan arahan nyata maka skenario dan langkah-langkah pendampingan dapat terlaksana dengan baik.

Pada perencanaan penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru mengalami kendala, artinya belum berjalan sesuai rencana, peneliti mengalami kesulitan dalam penetapan item-item/jenis kegiatan apa yang harus diamati ketika peneliti melakukan pendampingan. Begitu juga dalam menentukan jenis kegiatan peserta pendampingan yang harus muncul dan bisa dijadikan indikator keberhasilan dalam observasi selama pembimbingan. Dalam penyusunan jadwal kegiatan pendampingan, peneliti tidak mengalami hambatan karena antara waktu dan jenis kegiatan sudah dirancang secara matang.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan nyata dalam pelaksanaan pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut: pada saat menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar mengalami kendala yang disebabkan peneliti masih kekurangan sumber/buku literatur, sehingga berdampak tertundanya dalam penyusunan, solusi yang dilakukan peneliti mencari beberapa buku literatur terkait dengan tata cara penyusunan RPP termasuk mencari di internet, akhirnya materi pendampingan dapat tersusun dengan baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan pada saat peserta pendampingan melakukan diskusi/kerjasama dalam kelompok, peneliti berkeliling memberikan bimbingan dan solusi terhadap peserta yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini peneliti tidak mengalami hambatan/permasalahan artinya berjalan sesuai dengan rencana.

Setiap peserta pendampingan mendapatkan penguatan/reward dari peneliti berupa kata-kata pujian bagi peserta perempuan, dan bagi peserta laki-laki dengan kata-kata singkat (hebat, bagus, selamat, dll). Pada akhir pendampingan peneliti memberikan tugas individual khususnya bagi peserta yang belum selesai menyusun RPP pada saat pendampingan. Waktu yang diberikan maksimal 10 (sepuluh) hari kerja RPP khusus sudah di kumpulkan. Pada kegiatan ini peneliti tidak mengalami kendala/hambatan sehingga proses pendampingan secara klasikal berjalan lancar.

Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Pelaksanaan observasi kepala sekolah dilakukan oleh pengawas pembimbing. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan sekolah/ peneliti melakukan pendampingan secara klasikal maupun secara individual yaitu ketika peneliti menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar serta pada saat peneliti melakukan pendampingan klasikal maupun pendampingan individual.

Hasil perolehan skor selama pendampingan pada siklus I peneliti memperoleh skor rata-rata (2,90) dari indikator

keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 4,0$. Ini artinya peneliti masih belum berhasil membimbing 10 (sepuluh) guru peserta pendampingan. Perolehan skor rata-rata aktifitas peserta pendampingan pada siklus I yaitu (3,10) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Artinya bahwa selama pendampingan klasikal maupun pendampingan individual peserta masih belum fokus, dan belum memahami secara mendetail akan arti dan makna pendampingan. Perolehan hasil ini akan terus di optimalkan pada pelaksanaan pendampingan pada siklus berikutnya.

Perolehan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar secara individual memperoleh rata-rata (73,89) dari indikator keberhasilan $\geq 80,0$ (kategori baik). Dari 10 (sepuluh) guru peserta pendampingan pada siklus I belum ada satu guru pun yang dinyatakan memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$. Ini artinya pada siklus I presentasi pencapaian hasil kerja individual masih 20%, dalam arti belum ada yang tuntas sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pada kegiatan siklus berikutnya peneliti harus mampu memotivasi peserta pendampingan dalam upaya mencapai indikator keberhasilan sebagai dampak nyata dari hasil pendampingan.

Tahap Refleksi

Perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah selama proses pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (2,90), sementara perolehan hasil observasi peserta pendampingan sebagai aktifitas peserta selama pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,10), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP yang baik dan benar baru mencapai nilai rata-rata (73,89). Dari perolehan hasil dimaksud peneliti merenung mencari faktor kendala dan penyebab sehingga hasil masih belum optimal. Dari hasil renungan itu akhirnya peneliti menemukan solusi untuk dapat dilaksanakan pada kegiatan pendampingan siklus berikutnya.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi; 1) penyempurnaan

penyusunan materi pendampingan, 2) perbaikan skenario/ strategi/ langkah-langkah pendampingan yang mengarah kepada peserta aktif, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atas capaian hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi dibahas sampai semua peserta pendampingan memahami dan menyadari akan kekurangan, kesalahan dan hal-hal yang bersifat krusial dapat dipecahkan pada saat kegiatan refleksi.

Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan materi pendampingan secara perlahan-lahan, ringkas dan jelas sehingga peserta pendampingan lebih paham dan mengerti tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar.

Pada saat pelaksanaan pendampingan individual, peneliti membimbing satu persatu sampai 10 (sepuluh) orang guru mendapat giliran semua. Dalam pendampingan individual ini peneliti mengutamakan memperbaiki hasil kerja dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sesekali bercanda sekaligus memberikan penghargaan/ reward atas hasil kerja secara individual dalam penyusunan RPP. Suasana kekeluargaan lebih di kedepankan sehingga dengan bercanda ria justru permasalahan-permasalahan dapat diselesaikan yang membawa dampak meningkatkan perolehan hasil kerja secara individual.

Pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah adalah (4,10) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$, ini artinya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I. Skor rata-rata hasil observasi guru yaitu aktifitas selama pendampingan dalam forum MGMP memperoleh skor rata-rata (4,10) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$. Dari hasil ini nampak nyata bahwa aktifitas peserta pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam karena sudah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yakni (91,33) dari indikator keberhasilan ($\geq 80,00$).

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil akhir perolehan skor rata-rata observasi kepala sekolah dan observasi guru serta hasil kerja individual penyusunan RPP yang baik dan benar semuanya telah melampaui indikator keberhasilan. Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil memotivasi guru untuk lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar. Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Meningkatkan Kompetensi guru dalam penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester Satu Tahun 2015/2016 di SMP Negeri 13 Mataram”, dinyatakan “berhasil”

Saran

Disarankan kepada rekan kepala sekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perolehan data selama penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Ket
			Siklus I	Siklus II		
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	2,90	4,10	1,20	Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$> 4,00$	3,10	4,10	1,00	Tuntas

lain untuk melakukan pendampingan dengan semua guru mata pelajaran dibawah binaan pada

Tahap Observasi

sekolah masing-masing dalam upaya meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dampak yang diharapkan yaitu meningkatnya kualitas/mutu peserta didik di sekolah binaan melalui proses pembelajaran yang dilandasi dengan penyusunan RPP yang baik dan benar.

Kepada seluruh guru SMPN 13 Mataram disarankan untuk membiasakan melakukan musyawarah bersama dalam forum MGMP mata pelajaran yang diampunya, khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga berdampak meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dan pada gilirannya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015, *Definisi Pendampingan, dalam Error! Hyperlink reference not valid.*, diakses tanggal 10 Agustus 2015 Pukul 13.40 Wita.
- Anonim, 2015, *Kompetensi Guru, dalam <https://karyono1993.wordpress.com/thesis/kompetensi-guru/>*, diakses tanggal 11 Agustus 2015 Pukul 11.00 wita.
- Anonim, 2015, *mgmp-musyawah-guru-matapelajaran, dalam Error! Hyperlink reference not valid.*, diakses Tanggal 15 Agustus 2015 Pukul 16.50 Wita.
- Anonim, 2015, *Memberdayakan MGMP, dalam Error! Hyperlink reference not valid.*, diakses 15 Agustus 2015 Pukul 16.50 Wita.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Kepemimpinan Pembelajaran*, Dirjen PMPTK.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Purnadi Pungki, M.W., 2009, *Kompetensi-Faktor Kunci Keberhasilan, dalam Error! Hyperlink reference not valid.* Diakses *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*

tanggal 11 Agustus 2015 pukul 19.35 wita.

- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjono, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen Daftar Pustaka*.
- Winsolu, 2009, *Pengertian Kompetensi, dalam http://my.opera.com/win_solu/blog/pengertian-kompetensi*. Diakses tanggal 11 Agustus 2015 pukul 19.35 wita.